

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah merosotnya moral anak bangsa dan pada era teknologi yang canggih sebagaimana masa sekarang ini, pendidikan karakter menjadi sesuatu yang *urgent* untuk diterapkan dalam kurikulum sekolah. Diharapkan pendidikan karakter bisa menjadi alternatif jalan keluar dalam menghadapi degradasi moral di era globalisasi pada usia remaja. Kemajuan teknologi ibarat dua sisi mata pedang yang menjadi tantangan generasi muda milenial di era modern.

“Pendidikan karakter mempunyai peran yang penting di dalam membentuk karakter peserta didik serta lahirnya kesehatan moral bangsa” (Lickona, 2013:6). Mengingat begitu pesatnya perkembangan pribadi siswa baik fisik, mental, dan sosial pada usia berkisar 12-15 tahun atau usia SMP maka pendidikan karakter sangat penting untuk ditekankan pada pribadi siswa di masa-masa peralihan.

Usia remaja akan mengalami tahapan demi tahapan dalam perkembangannya baik masa pubertas, cara berpikir, dan tahap dewasa. Ada tiga hal yang bisa mempengaruhi pribadi usia remaja yakni keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sebuah tantangan bagi sekolah untuk bisa mengelola dan menerapkan pendidikan karakter yang lebih sempurna.

*Grand design* tata kelola sebuah sekolah akan menentukan kesuksesan dalam menentukan pendidikan karakter. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) akan menjadi berkualitas manakala pendidikan karakter

berjalan sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan), seluruh *stakeholder* dan perilaku peserta didik memperlihatkan perilaku yang baik sehingga sekolah mendapatkan apresiasi dan *feed back* (umpan balik) dari lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter akan ter-*manage* dan terintegrasi dengan baik manakala ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola antara lain kurikulum dan program pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan lembaga pendidikan (Mulyasa, 2017:39). Tujuh komponen itulah yang sangat mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Dalam Kurikulum-13 setiap mata pelajaran ada keterpaduan pendidikan karakter pada kompetensi isi (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pelaksanaan Kurikulum 2013 mengandung konsekuensi bahwa guru harus memiliki kemampuan sebagai *role model* atau teladan yang mumpuni dalam mengelola nilai-nilai akhlak mulia dalam mendidik di hadapan siswa didik. Untuk membangun kepribadian yang positif dalam pembelajaran maka perlu adanya upaya manajemen pendidikan karakter secara sistematis di SMP. Esensi utama dalam mengelola pendidikan karakter di SMP adalah harus adanya pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan dan kecenderungan untuk mencintai akan nilai-nilai kebaikan serta ketulusan dalam berbuat baik.

“Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan perbuatan” (Lickona, 2013:72). Pendidikan karakter yang diatur dengan baik dan selalu melakukan pembiasaan atau *habituation* merupakan

suatu upaya untuk memudahkan penerapan pendidikan di SMP, yang tidak hanya mengetahui sesuatu kebaikan tetapi berlanjut pada mencintai, melaksanakan, dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan di dalam melakukan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter pada umumnya sudah mulai diterapkan ditingkat pendidikan SMP dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan implikasi. Perencanaan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran baru yang melibatkan *stakeholder* yang ada. Yaitu dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, pendidik dan komite sekolah.

Habitulasi atau aktivitas pembiasaan yang bersifat rutinitas dan monumental harus dirumuskan melalui tahapan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan implikasi dalam manajemen karakter. Aktivitas pembiasaan nilai-nilai karakter yang baik sangat *urgent* untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Pembiasaan yang dilaksanakan melalui tahapan demi tahapan secara terprogram dan terus menerus maka akan berdampak positif terhadap tumbuh kembangnya moral, baik kedalam maupun keluar. Maksud dari tumbuhnya moral yang baik pada arah kedalam yakni akan melahirkan kebiasaan yang lebih baik terhadap pribadi peserta didik. Adapun pengaruh pembiasaan sikap dan moral yang baik pada arah keluar yakni munculnya kultur di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki akhlak mulia yang mantap dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pendidikan karakter akan mudah diraih dengan efektif manakala empat

tahapan itu bisa dilaksanakan dengan realistis, sederhana, fleksibel dan cermat.

Peneliti memilih SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai lokasi penelitian, karena pada saat pengamatan awal di lokasi tersebut ditemukan adanya upaya pengembangan manajemen pendidikan karakter. Desain manajemen tersebut dapat diamati melalui rangkaian program kegiatan yang ada. Aktivitas habituasi yang paling menonjol pada sekolah tersebut adalah munculnya upaya pembiasaan pada kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, dimana kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga pembiasaan, yaitu : 1). Al-Qur'an meliputi : Tasmi' Al- Qur'an, kelas percontohan Al-Qur'an, Tilawah on air, khotmil Qur'an, Wisata tahfidz dan olimpiade Al-Qur'an. 2). Akhlak ibadah keagamaan meliputi : buku penghubung, pantauan & pembiasaan ibadah, shalat dhuha dan tadarus pagi, pesantren ramadhan dan iktikaf siswa. 3). Pembelajaran dan pengembangan diri siswa meliputi pagi ceria (*fresh morning*), belajar di luar (*out door study*), *class meeting*, *out bond*, *bisnis day* dan gerakan literasi. Lembaga pendidikan tersebut berkomitmen agar senantiasa menanamkan kedisiplinan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada seluruh siswa.

Peneliti telah melihat bahwa apa yang sudah menjadi kebiasaan yang mendasarkan pada karakter akhlak mulia adalah merupakan hasil dari proses pembimbingan dan juga pengarahan terhadap peserta didik sehingga menjadi unggul dalam prestasi dan memiliki keluhuran dalam budi pekerti. Ini semua merupakan hasil dari usaha keras, usaha cerdas dan usaha ikhlas dari super

tim yang solid sehingga dapat melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Dari hal tersebut penting untuk diungkap supaya bisa diketahui mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan implikasi. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengambil judul penelitian, Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

### **B. Identifikasi Masalah**

Banyak aspek yang dapat membawa terhadap kesuksesan dalam mengelola karakter siswa didik di lembaga pendidikan tersebut. Ruang lingkup dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa itu amat luas dan spesifik. Namun karena keterbatasan peneliti, maka penelitian hanya akan meneliti dalam hal kegiatan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta implikasi manajemen pendidikan karakter.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan penelaahan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan atau paparkan maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?”
2. “Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?”
3. “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?”

4. “Bagaimana pengawasan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?”
5. “Bagaimana implikasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui terkait adanya program manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu :

1. Program perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2. Program pengorganisasian pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
3. Program pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
4. Program pengawasan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
5. Program implikasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang dapat diperoleh meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bentuk sumbangan secara riil dalam mengelola program pendidikan karakter di tingkat sekolah yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bisa menjadi referensi bagi para peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan bidang manajemen pendidikan karakter jenjang SMP.

### b. Sebagai rujukan sekaligus pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya sukses dan berhasilnya program pendidikan karakter.

### c. Bagi Peneliti yang lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lainnya dalam meneliti tentang penelitian manajemen pendidikan yang berbasis karakter.